

## **LEJJA NATURAL TOURISM OBJECT DEVELOPMENT STRATEGY, MARIORIAWA DISTRICT, SOPPENG REGENCY**

**Andi Cudai Nur<sup>1</sup>, Andri Anugrah<sup>2</sup>, Zarni Adia Purna<sup>3\*</sup>**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

Email : [zarni.adia.purna@unm.ac.id](mailto:zarni.adia.purna@unm.ac.id)

### ***ABSTRACT***

*This study aims to determine the development strategy of Lejja Nature Tourism Object, Marioriawa District, Soppeng Regency. This type of research is a qualitative research with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses SWOT analysis which is considered to be able to facilitate researchers to formulate strategies for developing Lejja Nature Tourism Objects, Marioriawa District, Soppeng Regency.*

*The result of this study indicate that the development of lejja nature tourism object, Marioriawa district, Soppeng regency has several factors that support its development, namely the promotion strategy, while the form of promotion carried out by the perusda is by using mass media and word of mounth of visitors who have visited. For strategy accessibility. The management has improved access to tourist attractions. So that the trip is not disturbed anymore. For regional tourism area strategy. Lejja nature tourism is a protected forest area so that apart from swimming we can also enjoy the coolnes of the surrounding nature. And as for the result of the swot analysis of the strength, weakness, opportunity, and threat factor were greate than other factors so that the strategy for developing natural tourism objects could be maximized by developing strategies that maximize the strengths and opportunities of the object. Lejja nature tourism, Marioriawa district, soppeng regency.*

**Keywords:** *Development Strategy, Lejja Nature Tourism Object*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan keindahan alam serta keberagaman budaya. Wilayah Indonesia yang di lewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia sebagai negara beriklim tropis dengan beragam flora dan fauna yang mempesona.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendorong peningkatan ekonomi suatu wilayah atau negara, tentunya memiliki peran strategik yang berhubungan dengan ketersediaan komoditas pendukung pariwisata seperti transportasi, akomodasi, hiburan, jasa jasa dan lain sebagainya. Ketersediaan faktor penunjang sektor pariwisata tersebut dapat mempengaruhi GDP (*Gross Domestic Product*) maupun ketenagakerjaan.

Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia di atur dalam Undang Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Pengembangan serta pengelolaan pariwisata diperlukan guna mendorong kemajuan objek wisata. Semakin baik objek wisata maka akan menambah minat kunjungan wisatawan pula, hal ini tentu berpengaruh terhadap pendapatan yang di peroleh, karena wisatawan dapat tinggal 1-2 hari di objek wisata alam tertentu dan akan memengaruhi pengeluaran Karena wisatawan akan berbelanja guna memenuhi kebutuhan seperti makanan, jasa transportasi serta jasa lainnya yang menunjang kegiatan para wisatawan selama berlibur di suatu objek wisata.

Menurut Pendit “pariwisata adalah suatu sektor yang kompleks, yang juga melibatkan industriindustri klasik, seperti kerajinan tangan dan cinderamata, serta usaha-usaha penginapan, restoran dan transportasi.(Suryani, 2017)

Kabupaten Soppeng khususnya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dan memiliki potensi yang lebih dalam hal pariwisata, di Kabupaten Soppeng terdapat banyak tempat wisata baik itu wisata pegunungan, permandian maupun tempat rekreasi taman.

Kabupaten Soppeng yang terletak di tengah tengah Sulawesi selatan merupakan salah satu penyumbang tempat wisata yang paling diminati pengunjung atau wisatawan yang berasal dari dalam maupun luar daerah. Kabupaten Soppeng yang saat ini di pimpin oleh bupati bapak H. Andi Kaswadi Rasak tengah melakukan perbaikan sistem transportasi dan infrastruktur sejumlah objek wisata di kabupaten Soppeng, kepala dinas pariwisata pemkab Soppeng Andi Unru mengatakan bahwa pembenahan dilakukan agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara (WISNU) dan mampu menarik wisatawan mancanegara (WISMAN).

Salah satu objek wisata yang memiliki minat kunjungan paling tinggi di Kabupaten Soppeng ialah permandian air panas Lejja, Objek Wisata Alam Lejja merupakan salah satu tempat wisata di Kabupaten Soppeng yang memiliki minat kunjungan yang tinggi, baik dari wisatawan dalam derah maupun luar Kabupaten Soppeng, wisata alam Lejja ialah wisata andalan Kabupaten Soppeng yang memperlihatkan keindahan alam berupa kawasan permandian air panas yang bisa di nikmati oleh wisatawan.

Tabel 1.1  
Daftar Pengunjung Wisata Alam Lejja Dari Tahun 2017-2021

NO	TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
1	2017	115.487 orang
2	2018	111.784 orang
3	2019	80.704 orang
4	2020	66.551 orang
5	2021	119.823 orang

Dilihat dari data pengunjung dari tahun ke tahun Objek Wisata Alam Lejja mengalami penurunan, hal ini di sebabkan karena gelombang COVID-19 yang menerpa pada akhir tahun 2019 sampai 2020 sehingga jumlah pengunjung juga mengalami penurunan, hal ini di benarkan oleh Dirut Perusda bapak Muhammad Jufri bahwa tahun

2019 jumlah pengunjung mengalami penurunan, dan Objek Wisata Alam Lejja di tutup sementara selama 3 bulan dan di buka kembali setelah kasus COVID-19 mulai menurun.

Permandian air panas lejja terletak di provinsi Sulawesi selatan dan berjarak 200 km dari kota Makassar, Kabupaten Soppeng menyimpan destinasi wisata yang tak kalah menariknya dengan objek wisata alam lainnya. Permandian air panas lejja adalah tempat favorit bagi yang ingin bersantai dan melepas lelah saat liburan. Permandian air panas lejja ini tepatnya terletak di kawasan hutan lindung di kecamatan marioriawa, kabupaten Soppeng. Lejja memiliki 5 kolam dengan kedalaman dan suhu yang berbeda beda. Suhu terpanas dan sumber air ini adalah 60 derajat celcius. Air panas ini di percaya pengunjung dapat menyembuhkan penyakit kulit,rematik, dan terapi karena kandungan kadar belerangnya sebesar 1,5 persen.(Risaldi, 2021)

Pembangunan objek wisata dan sarana objek wisata baru bagi daerah Kabupaten/Kota sangat penting, terlebih bagi daerah yang masih minim objek wisata maupun sarana objek wisata. Memang pengembangan objek wisata dan sarana baru memerlukan dana yang cukup besar dan merupakan investasi jangka panjang yang tidak dapat memasukkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup besar dalam waktu yang singkat. Namun perlu diingat bahwa fungsi objek wisata dan sarana pariwisata sangat besar dan kompleks bagi suatu daerah Kabupaten/Kota:

1. Memberi pelayanan ruang publik untuk bereaksi, hiburan, maupun olahraga santai
2. Memberi peluang lapangan kerja dan kesempatan berusaha di sektor pariwisata bagi masyarakat di sekitar objek diberbagai sektor antara lain dagang, angkutan, hiburan, jasa, telekomunikasi dan sebagainya.
3. Sebagai tempat pengembangan pendidikan dan pengetahuan atau penelitian, out bound dan sebagainya.
4. Memupuk keteladanan cinta tanah air dan kebanggan daerah
5. Sebagai tempat pembinaan dan pengembangan seni budaya daerah lewat lomba dan seni
6. Sebagai usaha menambah aset daerah yang sangat berharga untuk investasi jangka panjang, sebagai sumber pendaptan daerah PAD dalam rangka otonomi daerah
7. Sebagai sumber pendapatan pajak sektor pariwisata yang menjanjikan antara lain pajak transportasi, pajak hotel/villa dan lain sebagainya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode (Pengetahuan et al., 2021) kualitatif dengan tipe deskriptif yang artinya pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan fenomena atau kejadian terkait dengan topik penelitian secara sistematis.

Menurut Moleong dalam Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti memfokuskan pada strategi pemerintah dalam pengembangan wisata alam Lejja, dikarenakan peneliti yakin wisata alam Lejja ini bisa menjadi acuan dalam pengembangan daerah khususnya di Kabupaten Soppeng.

### **Jenis dan sumber data**

Data primer

Data primer adalah data yang di dapat dari hasil wawancara atau observasi dengan pihak terkait. Pada penelitian ini data primer akan berupa hasil wawancara peneliti dengan pengunjung, wisatawan dan pegawai dinas pariwisata, kepemudaan dan olahraga

Kabupaten Soppeng selaku informan dalam penelitian ini, serta pegawai di permandian air panas lejja Kabupaten Soppeng

Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung didapat dari dokumen tertulis maupun dokumen elektronik. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dari dokumen dokumen PERUSDA (Perusahaan Daerah) yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT yang dimana membandingkan antara faktor internal, yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dengan faktor eksternal yaitu peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*). Faktor internal di masukkan dalam matriks IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*). Faktor eksternal di masukkan ke dalam matriks yang disebut dengan matriks faktor eksternal atau EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*) (Eka Wardana, 2021)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Startegi pengembangan obejk wisata alam lejja Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng sebagai upaya pembangunan berkelanjutan dan peningkatan ekonomi pemerintah maupun masyarakat kabupaten Soppeng dapat di identifikasi menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari kekuatan (S), Kelemahan(W), peluang (O), Ancaman (T). langkah langkah dalam pengembangan Objek Wisata Alam Lejja menggunakan SWOT meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal terdiri dari kekuatan (*strengths*) serta kelemahan (*weaknes*) merupakan faktor yang berasal dari potensi pengembangan Objek Wisata Alam Lejja sebagai pusat perdagangan, pusat pengembangan wisata alam dan masyarakat beraktivitas dan upaya oleh pemerintah terkait pengembangan Objek Wisata Alam Lejja. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) merupakan faktor yang berasal dari luar wisata alam seperti respon masyarakat terhadap rendahnya pengelolaan destinasi wisata alam lejja oleh pengelola wisata.

### **a. Faktor internal**

#### **1. Kekuatan (*strengths*)**

Kekuatan merupakan faktor internal yang bernilai positif yang dapat memudahkan organisasi untuk mengembangkan diri. Kekuatan yang di miliki wisata alam lejja Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng dapat di lihat dari kajian literature dan penjelasan yang di peroleh peneliti melalui wawancara dengan DIRUT Perusda, pengelola wisata alam lejja.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data yang telah di lakukan oleh peneliti maka dapat di simpulkan bahwa kekuatan (*strengths*) yang dimiliki Objek Wisata Alam Lejja Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut:

- a) Lokasi strategis yang berada di kawasan hutan lindung yang masih terjaga, sehingga dapat memanjakan mata ketika berkunjung ke sana.
  - b) Air panas yang dapat dinikmati oleh siapapun yang berkunjung ke wisata alam lejja ini, dan dapat juga dijadikan tempat terapi untuk beberapa jenis penyakit
  - c) Lokasi yang jauh dari perkotaan sehingga nyaman dari suara berisik kendaraan bermotor.
  - d) Area parkir yang lumayan luas untuk menampung kendaraan pengunjung yang datang
- #### **2. Kelemahan (*weakness*)**

Kelemahan merupakan kondisi yang di nilai kurang baik dalam suatu organisasi, proyek maupun konsep bisnis. Dalam pengembangan Objek Wisata Alam Lejja terdapat beberapa kelemahan kelemahan seperti yang diidentifikasi dari wawancara dan analisis data peneliti.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat di simpulkan bahwa kelemahan (*weakness*) yang dimiliki Objek Wisata Alam Lejja Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut :

- a. Promosi yang di lakukan masih belum optimal, dikarenakan pihak pengembang masih mengandalkan lisan pengunjung atau mulut ke mulut masyarakat yang telah berkunjung ke wisata alam lejja, perlu di buat media elektronik berupa web untuk mempermudah masyarakat untuk mengetahui lebih banyak mengenai Objek Wisata Alam Lejja.
- b. Masih kurangnya dana dari pemerintah untuk pengembangan kawasan wisata alam lejja.
- c. Masih kurangnya sarana air dingin yang di sediakan di dalam wc maupun ruang ganti pakaian.
- d. Salah satu kolam renang tidak terisi akibat kebocoran sehingga mempengaruhi turunnya jumlah wisatawan.

**b. Faktor eksternal**

1. Peluang (*opportunities*)

Peluang merupakan kondisi peluang pengembangan Objek Wisata Alam Lejja Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Peluang merupakan faktor yang berasal dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat di simpulkan bahwa peluang (*opportunities*) yang di miliki Objek Wisata Alam Lejja adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan pelaku pariwisata.
- b. Otonomi daerah memberi keluasaan untuk mengembangkan potensi wisata
- c. Terbukanya peluang usaha terhadap masyarakat sekitar untuk berjualan di sekitar wisata alam lejja
- d. Omongan atau opini positif dari wisatawan ke orang lain

2. Ancaman (*threats*)

Ancaman merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi suatu organisasi, proyek maupun konsep bisnis. Berdasarkan dengan hasil wawancara dan analisa data yang telah di lakukan oleh peneliti maka dapat di simpulkan bahwa ancaman (*threats*) yang di miliki Objek Wisata Alam Lejja Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut :

- a. Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan
- b. Perilaku negative wisatawan terhadap objek wisata
- c. Terjadinya bencana gangguan alam
- d. Kunjungan wisatawan menurun
- e. Harga karcis tanda masuk objek naik/mahal.

Setelah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada pengembangan Objek Wisata Alam Lejja berikutnya akan di lakukan analisis terhadap faktor faktor tersebut untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai kondisi pada pengembangan Objek Wisata Alam Lejja sehingga dapat di tentukan strategi dan langkah langkah yang dapat di terapkan di masa yang akan datang

Internal(IFAS)	Kekuatan (strengths)	Kelemahan (weakness)
Eksternal (EFAS)	<p>A. Lokasi strategis yang berada di kawasan hutan lindung yang masih terjaga, sehingga dapat memanjakan mata ketika berkunjung ke sana.</p> <p>B. Air panas yang dapat dinikmati oleh siapapun yang berkunjung ke wisata alam lejja ini, dan dapat juga dijadikan tempat terapi untuk beberapa jenis penyakit</p> <p>C. Lokasi yang jauh dari perkotaan sehingga nyaman dari suara berisik kendaraan bermotor.</p> <p>D. Area parkir yang lumayan luas untuk menampung kendaraan pengunjung yang datang</p>	<p>A. Promosi yang di lakukan masih belum optimal, dikarenakan pihak pengembang masih mengandalkan lisan pengunjung atau mulut ke mulut masyarakat yang telah berkunjung ke wisata alam lejja, perlu di buat media elektronik berupa web untuk mempermudah masyarakat untuk mengetahui lebih banyak mengenai Objek Wisata Alam Lejja.</p> <p>B. Masih kurangnya dana dari pemerintah untuk pengembangan kawasan wisata alam lejja.</p> <p>C. Masih kurangnya sarana air dingin yang di sediakan di dalam wc maupun ruang ganti pakaian.</p> <p>D. Salah satu kolam renang tidak terisi akibat kebocoran sehingga mempengaruhi turunnya jumlah wisatawan.</p>
Peluang (opportunities)	Strategi strengths+opportunities	Strategi weakness+opportunities
<p>A. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan pelaku pariwisata.</p> <p>B. Otonomi daerah memberi keluasaan untuk mengembangkan potensi wisata</p> <p>C. Terbukanya peluang usaha terhadap masyarakat sekitar untuk berjualan di sekitar wisata alam lejja</p> <p>D. Omongan atau opini positif dari</p>	<p>1. Pemerintah perlu lebih meningkatkan kerjasama baru agar jumlah pengunjung lebih bertambah dari tahun sebelumnya apalagi pandemic covid-19 kemarin membuat jumlah pengunjung berkurang.</p> <p>2. Menata Objek Wisata Alam Lejja agar lebih baik lagi serta memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah sepantasnya di tambahkan atau diperbaiki serta memberi ruang untuk pelaku usaha sekitar.</p> <p>3. Menjaga dan memelihara kebersihan serta kelestarian lingkungan Objek Wisata Alam Lejja karena kebersihan dan kelestarian merupakan kunci utama pembangunan pariwisata di wisata alam lejja</p> <p>4. Pengelola hendaknya melakukan</p>	<p>1. Pemerintah perlu lebih mengembangkan promosi baru agar jumlah pengunjung lebih bertambah dari tahun sebelumnya</p> <p>2. Perlunya pemerintah untuk melakukan revisi pendanaan terhadap objek wisata wisata alam yang ada di kabupaten Soppeng</p> <p>3. Perlunya pengembangan sarana serta prasarana salah satunya tidak adanya air dingin yang menjadi salah satu keluhan wisatawan Objek Wisata Alam Lejja</p> <p>4. Perlunya perbaikan kolam yang menjadi keluhan masyarakat atau pengunjung karena salah satu daya tarik ke wisata alam</p>

wisatawan ke orang lain	pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana dengan menggandeng pihak pengembang guna menunjang kegiatan kepariwisataan di wisata alam lejja	lejja adalah kolam yang berisikan air panas yang dapat di nikmati semua orang.
Ancaman (thereats)	Strategi strengths+threats	Strategi weakness+threats
A. Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan	1. Dengan lokasi yang strategis di kawasan hutan lindung, Objek Wisata Alam Lejja dapat bersaing dengan objek wisata lain yang ada di kabupaten Soppeng	1. Perlu adanya promosi yang lebih dari pemerintah maupun pengelola untuk mencegah terjadinya penurunan wisatawan
B. Perilaku negative wisatawan terhadap objek wisata	2. Dengan lokasi strategi jauh dari perkotaan Objek Wisata Alam Lejja dapat meningkatkan kunjungan wisatawan karena area yang masih terjaga dan air panasnya dapat di jadikan alat terapi.	2. Perlunya pihak PERUSDA untuk berkoordinasi dengan pihak pemberi dana , terkait kurangnya pendanaan untuk pengembangan wisata alam lejja
C. Terjadinya bencana gangguan alam	3. Dengan lokasi yang strategi di dalam hutan lindung maka bencana alam seperti longsor dapat di atasi karena lokasi yang berada pada kawasan hutan lindung yang bebas penebangan liar.	3. Terjadinya perilaku negative dari wisatawan salah satunya di karenakan karena sarana air dingin yang belum ada pada wc maupun ruang ganti sehingga pengunjung lebih memilih buar air kecil di sembarangan tempat
D. Kunjungan wisatawan menurun	4. Dengan area parkir yang luas serta memiliki penjagaan yang ketat maka dapat di pastikan kendaraan aman dari tangan tangan jahil para pengunjung yang nakal.	4. Perlunya perbaikan fasilitas yang rusak seperti kolam renang agar kunjungan wisatawan dapat meningkat lagi.
E. Harga karcis tanda masuk objek naik/mahal.		

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan Objek Wisata Alam Lejja Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng merupakan salah satu upaya dalam membangun daerah serta pengembangan objek wisata alam.

Pengembangan objek wisata alam lejja wajib mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah, khususnya pihak Perusda sebagai eksekutor dalam pengembangan wisata alam lejja ini. Peneliti memakai teori Suswantoro dalam proses penelitian Startegi Pengembangan Objek Wisata Alam Lejja Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, dalam teori yang peneliti pakai terdapat tiga cabang strategi yang dapat di pakai dalam pengembangan objek wisata alam lejja yakni :

**A. Promosi**

Prioritas pembangunan yang sangat kecil yang dilakukan oleh pihak Perusda Kabupaten Soppeng menjadi ukuran dan sebuah permasalahan, hal ini dikarenakan secara kuantitas jumlah wisatawan yang berkunjung sangat minim dikarenakan beberapa hal, salah satunya dengan adanya pandemic Covid-2019 kemarin yang membuat jumlah pengunjung wisata alam lejja menurun. Maka dari itu perlunya strategi yang matang dari pihak Perusda dalam menanggulangi kurangnya jumlah wisatawan yang datang, salah

satunya dengan menggunakan teknik promosi, promosi harus didukung dengan ketersediaan sarana dan parsarana yang menarik dalam objek wisata.

#### **B. Aksesibilitas**

Aksesibilitas dalam pengembangan objek wisata juga merupakan kunci kesuksesan suatu strategi, dalam hal ini Pengembangan Objek Wisata Alam Lejja Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng juga perlu mendapat perhatian khusus dalam aspek perjalanan. Permandian alam lejja memiliki jarak yang lumayan jauh dari kota Kabupaten Soppeng sehingga akses perjalanan ke sana juga harus di optimalkan, peneliti melihat masih ada beberapa akses menuju wisata alam lejja masih perlu di perbaiki. Kemudahan berkunjung sangat menopang untuk kemajuan suatu wisata, semakin bagus aksesibilitas suatu wisata, maka wisatawan akan senang untuk mengunjungi suatu wisata alam, jalanan ke wisata alam lejja sudah dapat dilewati dengan jalan aspal, akan tetapi terdapat beberapa jenis permasalahan salah satunya masih ada beberapa aspal yang berlubang dan terkadang jalanan tertutupi oleh sampah dedaunan yang sehingga berbahaya untuk di lewati, kondisi wilayah wisata alam lejja yang berada pada kawasan hutan lindung sehingga beberapa area perjalanan di tutupi oleh pepohonan yang tinggi, akibatnya apabila musim gugur daun daun yang jatuh menutupi aspal sehingga dapat membahayakan pengendara yang lewat

#### **C. Kawasan pariwisata**

Strategi pengembangan kawasan pariwisata merupakan alternative yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan kawasan pariwisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu. Pada tahap berikutnya dilakukan model pengelolaan kawasan pariwisata yang berorientasi pelestari lingkungan.

Strategi pengembangan objek wisata alam lejja kecamatan mariorawa kabupaten soppeng telah dianalisis menggunakan analisis SWOT sehingga di dapat strategi yang telah dibahas di atas. Selanjutnya, peneliti menggabungkan hasil analisis SWOT dengan teori yang dikemukakan oleh Suswantoro sehingga di dapat startegi yang di buat per indikator yakni :

##### **A. Promosi.**

- a) Pemerintah perlu meningkatkan kerjasama baru dalam hal promosi agar jumlah pengunjung bertambah. Kerjasama yang dimaksud adalah kolaborasi dengan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Soppeng, perlunya promosi dalam meningkatkan Objek Wisata Alam Lejja merupakan tugas bersama kedua instansi mengingat Objek Wisata Alam Lejja merupakan wisata unggulan Kabupaten Soppeng yang perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah.
- b) Perusahaan Daerah juga perlu meningkatkan promosi strategi penataan objek wisata alam kepada masyarakat, agar masyarakat tertarik untuk berkunjung ke wisata alam tersebut.
- c) Salah satu terwujudnya wisata alam yang disukai banyak pengunjung atau wisatawan ialah bagaimana kondisi kebersihan area sekitar wisata alam itu sendiri, pihak Perusda perlu lebih meningkatkan aturan kebersihan kawasan wisata alam lejja dengan membuat paflet atau spanduk di area sekitar wisata alam lejja sehingga tidak ada lagi wisatawan yang membuang sampah sembarangan di segala tempat
- d) Pembangunan infrastruktur merupakan kunci utama dalam peningkatan objek wisata alam lejja, salah satu cara yang dapat di lakukan pihak Perusda dalam meningkatkan objek wisata alam tersebut ialah salah satunya dengan menggandeng pihak pengembangan yakni Dinas PUPR (Pekerjaan Umum dan



Perumahan Rakyat) terciptanya wisata alam yang tertata baik juga merupakan promosi yang kuat dalam mengait pengunjung atau wisatawan untuk datang.

**B. Aksesibilitas**

- a) Pemerintah perlunya berkolaborasi dengan pihak BAPPEDA (Badan perencanaan pembangunan, penelitian dan pengembangan daerah) dalam hal memperbaiki jalan atau akses menuju tempat wisata alam lejja
- b) Masih adanya jalan yang berlubang dan bergelombang menuju objek wisata alam lejja juga perlu mendapat perhatian khusus mengingat objek wisata alam lejja berada pada pinggiran gunung sehingga berbahaya apabila mobil atau motor menginjak jalan yang rusak tersebut.
- c) Masih ada beberapa jalan poros menuju wisata alam lejja yang terkadang di tumpuki oleh sampah dedaunan, pihak Perusda perlu berkolaborasi dengan Dinas Kebersihan Kabupaten Soppeng untuk menaggulangi permasalahan tersebut

**C. Kawasan pariwisata**

- a) Kawasan wisata alam lejja dikelilingi oleh hutan lindung sehingga masih terlihat asri, pihak Perusda wajib bekerjasama dengan pihak Dinas Kehutanan Kabupaten Soppeng untuk mencegah terjadinya penebangan illegal oleh orang tak bertanggungjawab yang dapat mengancam hilangnya keasrian hutan sekitar wisata alam lejja
- b) Penataan kawasan wisata alam lejja juga sangat di perlukan mengingat kawasan wisata ini berada pada wilayah yang strategis yang jauh dari perkotaan sehingga jauh dari kebisingan. Penataan objek wisata juga menjadi kunci dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat yang ingin berwisata
- c) Pegelola juga hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang baik salah satunya pengadaan sarana air bersih dan dingin , salah satu keluhan pengunjung wisata alam lejja ialah kurangnya air dingin pada toilet maupun tempat ganti baju, pihak Perusda juga perlu berkolaborasi dengan pihak PDAM Kabupaten Soppeng untuk menggaaulangi permasalahan tersebut

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan strategi pengembangan Objek Wisata Alam Lejja menunjukkan bahwa strategi merupakan kegiatan awal yang perlu di susun untuk menentukan langkah langkah yang perlu di tempuh agar tujuan dalam kegiatan bisa tercapai dengan baik termasuk dalam kegiatan pengembangan objek wisata alam

Adapun strategi pengembangan wisata alam lejja dapat di jabarkan sebagai berikut :

1. Promosi, promosi yang di lakukan pihak pengelola untuk meningkatkan minat kunjungan yakni dengan menggunakan media massa untuk mempromosikan wisata alam lejja ini, dan juga promosi mulut ke mulut pengunjung yang telah menikmati suasana alam lejja dan diteruskan ke keluarga maupun teman.
2. Aksesibilitas, pengelola wisata alam lejja telah memperbaiki akses ke wisata alam lejja sehingga perjalanan yang dulunya memakan waktu yang lama, sekarang dapat di tempuh beberapa menit saja.
3. Kawasan pariwisata, hutan sekitar wisata alam lejja termasuk salah satu hutan lindung sehingga dapat memanjakan mata ketika berkunjung ke sana, dan juga air panas alami yang dapat menyembuhkan beberapa luka.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti menggunakan analisis swot terdapat beberapa saran penulis terkait pengembangan Objek Wisata Alam Lejja Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng yaitu :

### **A. Promosi.**

- a. Pemerintah perlu meningkatkan kerjasama baru dalam hal promosi agar jumlah pengunjung bertambah. Kerjasama yang dimaksud adalah kolaborasi dengan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Soppeng, perlunya promosi dalam meningkatkan Objek Wisata Alam Lejja merupakan tugas bersama kedua instansi mengingat Objek Wisata Alam Lejja merupakan wisata unggulan Kabupaten Soppeng yang perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah.
- b. Perusahaan Daerah juga perlu meningkatkan promosi strategi penataan objek wisata alam kepada masyarakat, agar masyarakat tertarik untuk berkunjung ke wisata alam tersebut.
- c. Salah satu terwujudnya wisata alam yang disukai banyak pengunjung atau wisatawan ialah bagaimana kondisi kebersihan area sekitar wisata alam itu sendiri, pihak Perusda perlu lebih meningkatkan aturan kebersihan kawasan wisata alam lejja dengan membuat pamflet atau spanduk di area sekitar wisata alam lejja sehingga tidak ada lagi wisatawan yang membuang sampah sembarangan di segala tempat
- d. Pembangunan infrastruktur merupakan kunci utama dalam peningkatan objek wisata alam lejja, salah satu cara yang dapat dilakukan pihak Perusda dalam meningkatkan objek wisata alam tersebut ialah salah satunya dengan menggandeng pihak pengembangan yakni Dinas PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) terciptanya wisata alam yang tertata baik juga merupakan promosi yang kuat dalam mengait pengunjung atau wisatawan untuk datang.

### **B. Aksesibilitas**

- a. Pemerintah perlunya berkolaborasi dengan pihak BAPPEDA (Badan perencanaan pembangunan, penelitian dan pengembangan daerah) dalam hal memperbaiki jalan atau akses menuju tempat wisata alam lejja
- b. Masih adanya jalan yang berlubang dan bergelombang menuju objek wisata alam lejja juga perlu mendapat perhatian khusus mengingat objek wisata alam lejja berada pada pinggiran gunung sehingga berbahaya apabila mobil atau motor menginjak jalan yang rusak tersebut.
- c. Masih ada beberapa jalan poros menuju wisata alam lejja yang terkadang ditumpuki oleh sampah dedaunan, pihak Perusda perlu berkolaborasi dengan Dinas Kebersihan Kabupaten Soppeng untuk menaggulangi permasalahan tersebut

### **C. Kawasan pariwisata**

- a. Kawasan wisata alam lejja dikelilingi oleh hutan lindung sehingga masih terlihat asri, pihak Perusda wajib bekerjasama dengan pihak Dinas Kehutanan Kabupaten Soppeng untuk mencegah terjadinya penebangan ilegal oleh orang tak bertanggungjawab yang dapat mengancam hilangnya keasrian hutan sekitar wisata alam lejja
- b. Penataan kawasan wisata alam lejja juga sangat diperlukan mengingat kawasan wisata ini berada pada wilayah yang strategis yang jauh dari perkotaan sehingga jauh dari kebisingan. Penataan objek wisata juga menjadi kunci dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat yang ingin berwisata
- c. Pengelola juga hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang baik salah satunya pengadaan sarana air bersih dan dingin , salah satu keluhan

pengunjung wisata alam lejja ialah kurangnya air dingin pada toilet maupun tempat ganti baju, pihak Perusda juga perlu berkolaborasi dengan pihak PDAM Kabupaten Soppeng untuk menggaugangi permasalahan tersebut

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Eka Wardana. (2021). *strategi pengembangan pariwisata pantai punaga di kabupaten takalar*. universitas negeri makassar.
- Gelora, D. A. N., Desa, B., Batu, K. E. C., & Batu, K. (2018). *REFERENSI; Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. 6, 9–16.
- Hayyuna, R., Pratiwi, R. N., & Mindarti, L. I. (2014). Strategi Manajemen Aset BUMDES Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada BUMDES di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 1–5. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/330>
- Mandari, T. (2020). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Objek Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Administrasi Nusantara Maha*, 2(6), 53–61. <https://lppmstianusa.com/ejurnal/index.php/janmaha/article/view/309>
- Nur, A. C., & Niswaty, R. (2020). Pembinaan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. ... *Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 100–104. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/15826>
- Pengetahuan, J., Tentang, K., Zapin, L. D. A. N., Musik, G., & Sayang, M. (2021). *Kêtêg*. 2(1), 51–62.
- Risaldi, dandi aditama. (2021). *startegi pemasaran pariwisata pada objek permandian air panas lejja kabupaten soppeng*.
- Subekti, L. (2013). Implementasi Strategi Pembinaan Dan Pengembangan Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UKM Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(1), 72634.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>
- Syarifuddin, Tengku Imam, Resmawan, E. (2019). Strategi Pemenganan Kepala Desa Terpilih pada Pemilihan Kepala desa Santan Tengah Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kertanegara Tahun 2016. *E Journal Pemerintahan Integratif*, 7(1), 52–61.
- Wina Prinda Hapsari. (2018). *jenis jenis strategi*. Lia Permata Sari. <https://www.dictio.id/t/apa-saja-jenis-jenis-strategi-yang-ada-didalam-organisasi/116002>